



## Integritas Gembala Yang Baik Berdasarkan Yohanes 10:1-21 Bagi Perintisan Gereja

**Calvin Revormasi Zai**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email: [calfinjhayrevormasi@gmail.com](mailto:calfinjhayrevormasi@gmail.com)

**Stenly Reinal Paparang**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email: [stenlypaparang79@gmail.com](mailto:stenlypaparang79@gmail.com)

Korespondensi penulis: [calfinjhayrevormasi@gmail.com](mailto:calfinjhayrevormasi@gmail.com)

**Abstract.** *A shepherd must have the same fundamentals as the Lord Jesus, by leading and directing the flock or believers who are always based on high integrity so that the community is always intact. This means that besides believing that the Father (God) is a good shepherd, we are also obliged as His children to have good character. This writing aims to explore the life of a good shepherd in church planting so that from time to time believers remain intact and can increase. The book of John 10:1-21 is the main foundation as well as direction for shepherds to be even better. The integrity of a good shepherd must be able to manifest himself as a servant for all of his sheep. Thus, the community of believers is increasing because of the presence of a servant-hearted shepherd. In this case, keep directing your heart and eyes only to God, not to humans.*

**Keywords:** *integrity of the pastor, John, church planting*

**Abstrak.** Seorang gembala harus memiliki fundamental yang sama dengan Tuhan Yesus, dengan memimpin serta mengarahkan para kawanan domba atau umat percaya yang selalu berdasar pada integritas tinggi supaya komunitas selalu utuh. Artinya, selain kita meyakini Bapa (Tuhan) gembala yang baik, kita pun wajib sebagai anak-Nya memiliki karakter yang baik. Penulisan ini bertujuan untuk menggali akan kehidupan seorang gembala yang baik di dalam perintisan gereja agar dari waktu ke waktu orang percaya tetap utuh dan dapat bertambah. Kitab Yohanes 10:1-21 menjadi landasan utama sekaligus pengarahannya bagi para gembala untuk lebih baik lagi. Integritas gembala yang baik harus bisa mewujudkan dirinya sebagai seorang hamba bagi seluruh domba-domba nya. Dengan demikian, komunitas orang-orang percaya makin bertambah karena hadirnya gembala yang berhati hamba. Dalam hal ini tetap mengarahkan hati dan pandangan nya hanya untuk Tuhan bukan untuk manusia.

**Kata Kunci:** integritas, gembala, Yohanes, perintisan gereja

### PENDAHULUAN

Perintisan gereja merupakan salah satu tugas mulia yang dilakukan oleh orang percaya serta suatu pekerjaan yang tidak mudah dilakukan oleh banyak orang. Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa perintisan gereja adalah tanggung jawab seseorang untuk melakukan

pekerjaan Allah. Diantara sekian banyak tanggung jawab hamba Tuhan, perintisan gerejalah yang merupakan tugas yang tidak mudah dan yang sangat membutuhkan pengorbanan. Dalam pelayanan perintisan dibutuhkan yang namanya karakteristik seorang hamba, karakter seorang hamba atau gembala yang baik akan berdampak positif bagi perintisan gereja, demikian sebaliknya karakter buruk seorang hamba Tuhan akan menjadi penghambat dalam perintisan sebuah gereja.

Sebagaimana dinyatakan oleh Asih Rachmani Endang Sumiwi, Hubungan antara pendeta dan orang yang mereka layani tidak selalu dalam kondisi ideal. Saat ini, ada pendeta yang jauh dari standar alkitabiah<sup>1</sup> sebab gembala yang asli adalah mereka yang menuntun serta melindungi kawanan domba, yaitu jemaat.<sup>2</sup> Bahkan gembala yang asli merupakan gembala yang rela untuk berkorban, rela mengorbankan nyawanya untuk melindungi domba-dombanya. Sementara itu, dapat dilihat disini bahwa gembala palsu adalah mereka yang hanya mencari keuntungan saja. Oleh sebab itu, gereja tidak terlepas dari seorang pemimpin yang berintegritas yang banyak diharapkan oleh banyak orang. Sebab gereja merupakan suatu bentuk organisasi yang sangat membutuhkan pemimpin yang berintegritas untuk pelayanan pertumbuhan iman jemaat dalam memimpin mereka ke jalan yang benar.

Menurut Mau bahwa integritas menjadi suatu budaya yang sangat dibutuhkan untuk membangun ciri karakter secara keseluruhan karena pembangunan karakter yang baik akan menghasilkan pribadi yang cerdas, bijak, dan bertanggung jawab, termasuk gembala dalam pelayanannya.<sup>3</sup> Integritas seorang gembala yang baik harus benar-benar dipahami dengan baik oleh setiap gembala dalam melayani agar seorang pendeta dapat menjadi orang yang benar-benar setia dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dipercayakan kepadanya dan dapat menjadi teladan dalam perkataan, perbuatan, kasih, kesetiaan, dan kekudusan bagi orang-orang yang dilayaninya. sehingga bisa menjaga kawanan domba Allah dengan sungguh-sungguh. Integritas Yesus saat pelayanan tidak hanya menunjukkan kerelaan untuk melayani dan menjadi teladan bagi orang lain, tetapi juga kerelaan untuk memberi. Inilah contoh yang harus diteladani dari Tuhan sebagai orang yang telah dipercayakan Tuhan dalam mengabarkan Injilnya terlebih-lebih kepada orang percaya ataupun gembala yang Agung itu. Hal tersebut kalau kita lihat

---

<sup>1</sup> Asih Rachmani Endang Sumiwi, 'Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18', *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 4.2 (2020), 74–93 <<https://doi.org/10.52104/harvester.v4i2.16>>.

<sup>2</sup> Kosma Manurung, 'Aktualisasi Pemaknaan Narasi Allah Sebagai Gembala Bagi Orang Percaya Masa Kini Dari Titik Tolak Teologi Pentakosta', *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2.1 (2021), 38–59 <<https://doi.org/10.47596/sg.v2i1.137>>.

<sup>3</sup> Marthen Mau, 'Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik', *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1.2 (2020), 145–161 (p. 148).

dengan konsisten tentang apa yang Yesus lakukan tidak hanya dibuktikan dengan perkataan, tetapi juga dengan perbuatan. Ajaran Yesus tentang integritas bukan sekedar ajaran konseptual, tetapi dimaknai sebagai tekad yang kuat dengan segala konsekuensi yang harus ditanggung. Teladan Yesus harus menjadi teladan integritas bagi para gembala.

Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan pandangan yang benar terhadap gembala yang dimana kita ketahui bahwa Tuhan sendiri yang menghendaki Ada orang yang bisa menjaga, merawat, dan menjaga rakyatnya dengan penuh tanggung jawab. Dari hal itu, gembala harus bisa menunjukkan jati dirinya sebagai orang yang berpengalaman. Kompeten dan dapat dipekerjakan. Oleh sebab itu, gembala harus siap menunaikan tugas dan tanggung jawabnya, baik kepada Tuhan maupun terhadap dunia.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan teknik literatur dengan mencari berbagai materi antara lain artikel journal, buku, artikel prosiding, dan data lain dari internet. Tekni literatur ialah aktivitas yang berkaitan erat dengan pengumpulan data melalui cara menganalisis data atau informasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.<sup>4</sup> Kitab Injil Yohanes 10 yang menjadi landasan utama untuk lebih mengetahui integritas seorang gembala. Pada intinya pendekatan kualitatif yang penulis kemukakan untuk dijadikan metode penelitian. Metode kualitatif sebagai suatu metode yang dapat mendeskripsikan kata-kata yang berkaitan dengan fenomena dari suatu masalah yang dihadapi untuk berupaya penyelesaiannya.<sup>5</sup> Jadi, tujuan utama metode kualitatif ialah menggali akan kehidupan seorang gembala dan mendeskripsikannya pada perintisan gereja. Penelitian ini dimulai dari suatu permasalahan yang terjadi pada kehidupan seorang gembala yang kurang berintegritas.<sup>6</sup>

## **PEMBAHASAN**

Perintisan Gereja merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk merencanakan dan berani memulai suatu pendirian jemaat yang baru dalam rangka memenangkan jiwa serta memperluas kerajaan Allah di seluruh dunia ini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perintisan merupakan orang yang memulai mengerjakan sesuatu yang dimulai dari awal dan tanpa diatas pendirian orang lain.<sup>7</sup> Artinya orang yang memulai melakukan pembukaan yang sudah direncanakan mulai dari awal, dan ini merupakan suatu tugas dan tanggung jawab seseorang

---

<sup>4</sup> dan Maryantje Anabokay Marthen Mau, Felipus Nubatonis, Gianto, Ina Martha, 'Peran Gembala Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Persahabatan Dengan Semua Orang Marthen', *Saint Paul's Review*, 2.1 (2022), 54–67 (p. 211) <<https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/>>.

<sup>5</sup> Marthen Mau, 'Model Pembelajaran Quantum Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen', *Apostolos Journal of Theology and Christian Education*, 1.no 2 (2021), p. 67.

<sup>6</sup> Arozatulo Telaumbanua, 'Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2.2 (2019), 362–87 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>>.

<sup>7</sup> E. St. Harahap, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. by Balai Pustaka (jakarta, 2001).

yang merasa terlibat di dalamnya. Menurut Simon, perintisan gereja dapat diartikan sebagai gereja baru yang ditanam dari ketiadaan sampai gereja itu ditanam, sampai terjadi peningkatan atau penambahan gereja. Perwujudan proses penambahan gereja baru dapat diibaratkan sebagai benih yang ditanam, tumbuh, berbuah, dan bertambah jumlahnya.<sup>8</sup>

Dapat dimengerti bahwa dalam merintis Gereja tidak terlepas dari sebuah usaha dan juga kemauan dalam melakukan dan memulainya. Sebagaimana dalam memulai sesuatu yang tidak ada menjadi ada dengan dibutuhkan suatu pengorbanan dari dalam diri sendiri. Mendirikan gereja-gereja baru adalah salah satu cara untuk memenuhi misi agung Yesus Kristus.<sup>9</sup>

Gereja adalah sekumpulan orang-orang percaya yang telah diterpanggil untuk menjalankan segala kehendak Tuhan di bumi dengan satu iman percaya kepada Yesus Kristus. Gereja ada karena Yesus mengundang orang untuk mengikutinya. Louis Berkoff menulis bahwa definisi gereja, dalam istilah pemilihan gereja, persatuan elektoral, atau pemilihan coetus, mencakup semua orang yang menjadi anggota tubuh Kristus, terlepas dari hubungan mereka saat ini dengan gereja.<sup>10</sup> Pada hakekatnya gereja merupakan persekutuan orang percaya yang secara rohani digambarkan sebagai tubuh Kristus, dengan Kristus sebagai kepala Gereja, wujud dari gereja ialah persekutuan dengan Kristus.

Gereja sangatlah penting bagi para pelayan Tuhan, khususnya pendeta, untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang gereja. Karena gereja adalah tempat para hamba Tuhan atau pendeta melayani. Jadi gambaran tentang gereja ini menunjukkan beberapa dasar yang sangat perlu diketahui, dipahami dan dihayati agar “tubuh Tuhan” tidak berantakan. Oleh karena itu, gereja bukan hanya komunitas, tetapi komunitas yang lahir dari Allah.<sup>11</sup>

Simon, dan Semuel Ruddy Angkouw mengutip Packer berpendapat bahwa semua orang percaya harus menjalankan misi besar sehingga Injil menjadi pusat perhatian bagi semua orang yang tidak percaya kepada Yesus Kristus, menjadikan Injil sebagai tanggung jawab yang tidak dapat diabaikan.<sup>12</sup> Pada pengertian di atas dapat diartikan bahwa perintisan Gereja merupakan tugas dan tanggungjawab dari Amanat Agung Tuhan Yesus, pada pengertiannya bahwa Injil sangat perlu disampaikan (Mat. 28:18-20).

## **Tujuan Perintisan Gereja**

---

<sup>8</sup> Simon, ‘Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja’, *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*, 1.2 (2020), 41–64.

<sup>9</sup> Simon Simon and Semuel Ruddy Angkouw, ‘Perintisan Gereja Sebagai Bagian Dari Implementasi Amanat Agung’, *Manna Rafflesia*, 7.2 (2021), 210–34 <[https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v7i2.142](https://doi.org/10.38091/man_raf.v7i2.142)>.

<sup>10</sup> Rudy dan Hendry, *Berkhof Louis*, ed. by Penerit Momentum (surabaya, 2001).

<sup>11</sup> Harahap.

<sup>12</sup> Simon and Angkouw.

### ***Memenangkan jiwa agar lebih mengenal Kristus***

Donal Mc. Gablan menjelaskan bahwa tujuan pertumbuhan gereja adalah untuk menyebarkan Injil secara lebih efektif dan menambah jumlah gereja di daerah baru.<sup>13</sup> Dengan penjelasan diatas mengemukakan bahwa supaya setiap orang dapat mengenal dan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat. Mendrofa mengutip dari jurnal Simon mengatakan bahwa semakin banyak gereja yang dirintis maka semakin banyak juga karya Tuhan Yesus dikenal dan dimuliakan oleh para petobat baru.<sup>14</sup> Dari pengertian di atas perintisan gereja dilakukan dengan tujuan menunaikan jiwa-jiwa untuk kemuliaan Tuhan agar semakin banyak petobat-petobat baru melalui pengabaran Injil dan percaya kepada kristus.

### ***Memenuhi Panggilan Tuhan dalam Pelayanan***

Menurut Mendrofa dan Abrama bahwa perintisan gereja merupakan hal yang dilakukan seorang gembala dalam memenuhi bagian pelayanan sebagai seorang hamba Tuhan. Ketika Tuhan memanggil seseorang untuk menunaikan tugas panggilan-Nya dalam melayani, maka ia harus memiliki misi dalam perintisan supaya ada pertumbuhan dan perkembangan di dalam gereja.<sup>15</sup> Dalam perintisan Gereja baru, seorang gembala dituntut untuk menjadi contoh dan teladan bagi gereja yang baru dirintisnya.

### ***Memperluas kerajaan Allah di bumi***

Perintisan gereja tentunya sangat berdampak dalam memperluas kerajaan Allah di bumi. Dimana kita mengetahui bahwa kehadiran gereja-gereja yang baru dirintis merupakan bagian dari memperluas atau memberitakan kerajaan Allah di bumi. Sebab dalam melaksanakan perintisan gereja baru banyak jiwa yang dapat dimenangkan. Oleh sebab itu gereja adalah tempat persekutuan dari mereka yang telah menerima kasih karunia Allah melalui iman kepada Kristus, dan di atas segalanya, pertumbuhan dengan tujuan memberitakan Kerajaan Allah di dunia dan memperluasnya di bumi.

### **Strategi Perintisan Gereja**

Strategi perintisan gereja lokal dapat dan harus berbuat banyak untuk mencapai hasil yang maksimal. Gereja adalah alat Tuhan untuk mendirikan gereja-gereja baru. Oleh karena itu, sebuah gereja harus memiliki strategi untuk membuka jemaat baru dan gereja untuk memenuhi misinya. Menurut Tri Subekti, Pijuwati menyatakan bahwa strategi adalah pendekatan holistik

---

<sup>13</sup> Yohanes Joko Saptono, 'Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja', *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 2.1 (2019), 12–24 <<https://doi.org/10.53547/diegesis.v2i1.46>>.

<sup>14</sup> (Abraham Johannis dan Meiman Zaro Mendrofa, 2022)

<sup>15</sup> (Abraham Johannis dan Meiman Zaro Mendrofa, 2022)

yang terlibat dalam implementasi ide, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan selama periode waktu tertentu.<sup>16</sup>

Strategi perintisan gereja lokal dapat dan harus berbuat banyak untuk mencapai hasil yang maksimal. Sangatlah penting untuk menerapkan strategi ini sebelum memulai perintisan gereja. Dalam memulai perintisan gereja baru yang pertama diperhatikan adalah mempertimbangkan beberapa hal dasar yaitu: harus memulai dengan pendekatan dengan Tuhan melalui doa dan puasa, menentukan target, menentukan wilayah perintisan gereja, tidak berfokus pada materi.

## **Indikator Perintisan Gereja**

### ***Pembukaan Gereja Baru***

Pembukaan gereja baru seorang gembala harus mempersiapkan apa yang diperlukan dalam perintisan gereja. Serta dalam perintisan gereja baru harus dengan pemilihan lokasi yang sesuai agar pelaksanaan ibadah seterusnya dapat terlaksana dengan baik. Perintisan gereja memiliki berbagai strategi serta harus mempersiapkan langkah-langkah yang perlu dipersiapkan untuk memulai pembukaan gereja baru. Selain itu dalam perintisan pembukaan Gereja perlu juga ada dukungan dari jemaat yang antusias dalam melayani agar gereja dapat berkembang dengan cepat. Sehingga dengan pembukaan ataupun perintisan gereja maka Gembala semakin semangat dalam melayani jemaat yang ada.

### ***Pemberitaan Injil***

Dalam melakukan perintisan sangat dibutuhkan yang namanya pemberitaan Injil yaitu memberikan pengenalan tentang Alkitab dan Yesus Kristus. Seorang yang memberitakan Injil harus memiliki dasar Alkitab yang benar agar setiap yang mendengar tidak menyimpang dari kebenaran firman Tuhan. Mau berpendapat bahwa memberitakan Injil ialah suatu pelayanan untuk keselamatan orang lain karena itu harus dilaksanakan oleh seorang gembala, baik di dalam gerejanya sendiri maupun ke tempat-tempat yang belum Injil diberitakan, sebab Injil harus diproklamirkan secara terus-menerus hingga akhir hayat.<sup>17</sup>

Dalam pemberitaan Injil, gembala harus memiliki komitmen seperti Kristus berkomitmen dalam memberitakan Injil. Menurut Mau bahwa pemberitaan Injil yang telah dilaksanakan oleh Yesus Kristus, tetapi terus terwujud sampai hari ini. Dalam pelayanan pemberitaan Injil, Tuhan Yesus ingin supaya para pengikut-Nya tetap mengikuti aturan-Nya. Aturannya ialah bahwa

---

<sup>16</sup> Tri Subekti, 'Pemuridan Misioner Dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal', *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3.2 (2019), 157 <<https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i2.126>>.

<sup>17</sup> Marthen Mau, 'Implementasi Pola Pelayanan Yesus Sebagai Pelayan Menurut Injil Matius 4:23', *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 4.1 (2021), p. 82.

para pengikut Yesus seharusnya memperlakukan orang lain, dengan sikap sopan santun, sabar, murah hati, tidak berpusat kepada diri sendiri, bersifat tidak memihak, mudah memberikan maaf, suka menolong dan masih banyak sikap positif lainnya.<sup>18</sup> Jadi, gembala harus memiliki komitmen dalam melakukan pemberitaan Injil kepada para anggota jemaat supaya dapat diberkati oleh Yesus Kristus.

### ***Melaksanakan Amanat Agung***

Amanat Agung merupakan tugas dari seorang gembala dan merupakan hal utama dalam perintisan. Amanat Agung merupakan perintah dari Tuhan yang tertulis di dalam Alkitab yang dimana seorang perintis gereja mencari jiwa dan menyebarkan firman Tuhan dan dimanapun seorang perintis berada.

### ***Bertambahnya Jiwa***

Dalam perintisan penambahan jiwa merupakan hal yang sangat diharapkan oleh seorang gembala dalam perintisan gereja. Untuk itu melalui perintisan gereja dapat membawa dampak positif kepada orang yang benar-benar mau percaya kepada Tuhan. Gembala yang baru memulai perintisan tidak secara tepat memperbanyak jiwa namun butuh proses yang perlu dilalui. Jadi, gembala tetap berdoa dan tidak berputus asa.

### ***Adanya jiwa yang bertobat***

Dalam hal penyampaian Injil sudah tentu ada orang yang mendengar dan percaya, sehingga mengalami pertobatan dan mau melakukan kebenaran firman Tuhan. Pertobatan berarti mematikan daging dan menghidupkan roh. Pertobatan seseorang seharusnya mencakup pikiran, perkataan, perasaan, dan perbuatan dosa yang telah diperbuatnya. Unsur pertobatan yang harus diimplementasikan oleh setiap manusia yang diciptakan Allah ialah berbalik kepada Tuhan Yesus secara berkesinambungan dengan segenap hati, dengan berpuasa, dengan menangis, dan dengan meratap/meraung/mengadu.<sup>19</sup>

Pertobatan tidak terjadi secara instan ataupun dengan kekuatan seorang gembala, melainkan melalui pimpinan Roh Kudus seseorang dapat mengalami pertobatan. Namun, seorang perintis gereja memiliki tugas dalam memberitakan Injil sehingga adanya jiwa-jiwa baru yang mau bertobat dan mengenal Kristus.

### **Landasan Teologis Perintisan Gereja**

---

<sup>18</sup> Marthen Mau, p. 83.

<sup>19</sup> Marthen Mau, 'Implikasi Teologis Berita Pertobatan Yoel Dalam Yoel 2:12-17', *Copyright*©, 1.2 (2020), 98–111 (p. 111) <<http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/magnumopus>>.

Secara khusus dalam Alkitab tidak ada ayat yang menjelaskan tentang perintisan gereja. Namun di dalam kitab Matius 28:19-29 dapat diketahui bahwa Tuhan Yesus telah memberikan suatu tugas dan tanggung jawab kepada gereja-Nya atau orang percaya dalam memberitakan Injil. Tugas inilah yang harus dilaksanakan oleh orang percaya untuk menyampaikan kabar keselamatan bagi seluruh manusia. Matius 28:18-20, adalah amanat agung sebagai ucapan Yesus yang tidak boleh lepas dari kehidupan orang percaya. Stephen Tong mengatakan bahwa amanat agung bukanlah sekedar Agung tetapi Amanat yang paling Agung didalam sejarah.<sup>20</sup> Artinya tata cara Amanat Agung bukanlah sebuah hal yang baru dari komunitas gereja. Oleh karena itu, penginjilan merupakan jalan untuk mencapai tugas dari Tuhan Yesus.

Akan tetapi yang perlu kita tanamkan ialah bahwa penginjilan tidak lepas dari perintisan gereja. Menurut Dag Heward Mills, “Misi Agung adalah penginjilan dan kemudian penanaman gereja.”<sup>21</sup> Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan penginjilanlah seorang hamba Tuhan telah menggenapi Amanat Agung yang telah dipercayakan Tuhan, karena kita harus menghasilkan buah, yaitu mereka yang mau diajar dan mau bertobat serta mau mendengarkan firman Tuhan.

### **Eksposisi Integritas Gembala yang baik Menurut Yohanes 10:1-21**

Pfeiffer mendeskripsikan Kristus, Gembala yang baik dengan penjelasan bahwa Ia perhatian kepada domba-domba, dan ini terbukti dari penjelasan yang dibawah:<sup>22</sup>

#### ***Memanggil nama masing-masing domba itu (ayat 3)***

Kata Yunani “memanggil” berasal dari kata kerja *phoneo, call* yang berarti memanggil, berseru. Gembala yang baik akan tetap dikenal oleh domba-dombanya dan domba-dombanya masing-masing mendengarkan suaranya (ay. 3). Jika diaplikasikan pada jemaat (orang percaya) maka suara (arahan) dari gembala yang tentunya merupakan implementasi dari Firman Allah didengarkan oleh jemaat. Hal ini juga berkaitan dengan ketaatan dari jemaat kepada gembala.

#### ***Menuntunnya ke luar (ay. 4)***

Kata Yunani yang dipakai untuk “menuntun” adalah *exago, leadeth* yang artinya menuntun ke luar, membawa ke luar, memimpin ke luar. Tugas Gembala yang baik ialah membawanya ke luar untuk tujuan menggembalakan mereka dengan memberikan makanan kepada domba. Gembala yang baik berjalan di depan berarti Ia sebagai penuntun ke arah padang yang berumput hijau.

---

<sup>20</sup> Stephen Tong, *Teologi Penginjilan*, ed. by Momentum (surabaya, 2004).

<sup>21</sup> Dag Heward-Mills, *Perintisan Gereja*, 1st edn (pen.Pechement House, 2015).

<sup>22</sup> Charles . f Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, ed. by Gandum Mas (malang, 2020).



### ***Domba mengenal suaranya (ay. 4b)***

Kata Yunani yang dipakai untuk “mengetahui” adalah *oida, know* yang berarti melihat, tahu, mengetahui. Domba mengetahui suara sang gembala dengan baik karena kebersamaan yang sekian lama terjalin. Gembala dikenal sebagai orang yang memberi makan dan dapat ditunjukkan kepada individu yang membantu atau memelihara jemaat Tuhan. Seorang gembala harus memperlihatkan kepedulian yang penuh kasih sayang terhadap seluruh anggota jemaat.<sup>23</sup>

Pencuri dan perampok tidak dapat mencuri dan membunuh domba karena domba-domba mengenal suara sang gembala. Suara pencuri mereka tidak ikuti sehingga domba terhindar dari tindak kejahatan.

### ***Berkorban bagi domba-domba (ay. 11)***

Dalam Yohanes 10 ayat 11 menyebut “memberikan nyawanya”, istilah ini berasal dari Bahasa Yunani *tithemi* yang secara sederhana berarti meletakkan. Artinya sang gembala “meletakkan” atau memberikan atau menyerahkan hati yang sepenuhnya bagi seluruh domba-dombanya. Gembala adalah seseorang pemimpin yang bertanggung jawab atas hidup jemaat di dalam hal mengarahkan, mengatur dan memimpin jemaat serta mengawasi dan memperhatikan setiap anggota jemaatnya, supaya merasakan dampak yang baik dari peran yang sudah dilakukan terutama dalam pengenalan yang baik dan benar tentang Firman Tuhan, dan memberikan rasa aman terhadap bahaya dari luar.<sup>24</sup>

Ciri yang khas dan mungkin paling utama untuk membedakan gembala yang baik dari gembala upahan adalah di mana gembala yang baik memberikan hati yang sepenuhnya bagi domba-dombanya. Ketika serigala datang untuk menerkam, maka gembala yang baik memperhatikan domba-dombanya, sedangkan gembala upahan akan lari atau meninggalkan domba-domba itu sendiri, sehingga serigala itu takkan bisa menyentuh apalagi memangsanya dan juga mencerai-beraikan domba-domba itu.

## **Indikator Integritas Gembala yang Baik**

### ***Jemaat dengan Baik***

Dalam pengenalan jemaat seorang gembala perlu mencari tahu dan berkunjung kepada jemaatnya sehingga gembala dapat mengetahui kondisi jemaatnya satu persatu. Tuhan Yesus merupakan gembala yang sangat mengenal baik domba-dombannya yaitu kita jemaatnya. Dengan itu gembala hendaknya mengenal domba-dombanya secara utuh sehingga mampu

---

<sup>23</sup> Marthen Mau and Felipus Nubatonis, ‘Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Penggembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Daging Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau’, *Jurnal PKM Setiadharma*, 1.3 (2020), p. 88 <<https://jagokata.com/arti-kata/kulat.html>>.

<sup>24</sup> Tegar Proskunatas Musaputra and others, ‘Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di GBI Jemaat Kairos Desa Kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak’, 4.2 (2022), p. 6.

melangkah dan mengambil tindakan selanjutnya. Maka dari situlah integritas seorang Gembala yang baik dapat dilihat dan diterapkan oleh pemimpin ataupun gembala sidang terhadap jemaatnya. Dengan demikian gembala sidang harus lebih peduli dan memberikan perhatian khusus terhadap jemaatnya agar pelayanan terus maju dan berkembang.

### ***Memimpin Jemaat dengan Baik***

Dalam memimpin jemaat gembala hendaknya adil atau tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Selain itu seorang gembala harus lebih konsisten dalam pelayanan untuk melayani jemaat dengan baik. Pemimpin (gembala) harus bias diteladani oleh jemaatnya, terlebih harus lebih konsisten, baik dalam perbuatan, tindakan dan kata-kata. Dan seorang pemimpin yang berintegritas harus memiliki sikap yang loyalitas dengan Tuhan dan manusia serta dapat dipercaya dalam segala hal dan dapat berlaku jujur serta bisa menempatkan diri sebagai seorang gembala.

### ***Berkorban Bagi Jemaat***

Gembala yang baik rela memberikan hati yang sepenuhnya kepada domba-dombannya berarti mau mengorbankan apapun kepada jemaat baik dari materi maupun waktu dan tenaga. Dalam hal ini gembala mengikuti keteladanan Yesus Kristus yaitu mau berkorban dan menderita bagi umatnya. Gembala yang punya integritas rela berkorban dan menjadi contoh bagi jemaat yang dipimpinnya serta dalam melayani harus rela berkorban, baik dalam waktu dan begitu juga dalam tenaga, sebab firman Tuhan mengatakan bahwa apapun yang hendak kamu lakukan, lakukanlah itu untuk kemuliaan nama Tuhan dan bukan untuk hal-hal duniawi.

### ***Mengarahkan Jemaat dalam Kebenaran***

Gembala yang baik tentunya mengenal Alkitab secara dengan benar yaitu tidak menyimpang dari kebenaran yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Gembala yang menyimpang akan membawa jemaat dalam keterpurukan dan akan membodohi jemaatnya. Gembala yang menyatakan kebenaran akan terus dipimpin oleh Roh Kudus dan tetap melakukannya serta memperkatakan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. Tugas seorang gembala terhadap jemaat adalah menegur ataupun mengarahkan jemaatnya yang dimana hidupnya jauh dari kebenaran.

### ***Memberikan Makanan Rohani Jemaat***

Makanan rohani merupakan makanan yang bersifat rohani yaitu firman Allah itu sendiri. Gembala yang baik sebelum memberikan makanan rohani kepada jemaatnya ia harus terlebih dahulu meminta hikmat dari Tuhan sehingga mampu menyampaikannya kepada jemaat dengan

baik karena gembala harus bisa mempertanggungjawabkan apa yang disampaikan kepada jemaat.

### **Landasan Teologis**

Seorang gembala yang berintegritas ia harus mendengar, membimbing, menyertai, menghibur dan mengumpulkan kawanan dombanya (Mazmur 23:1-6). Yang dimana Allah sebagai gembala yang mengarahkan, membimbing, mengasihi, memelihara, dan melindungi domba-domba-Nya pada jalan yang benar. Dari sini kita bisa mengetahui bahwa betapa pentingnya integritas diterapkan dalam setiap kehidupan seorang pemimpin dan tak tertutup kemungkinan bagi seorang hamba Tuhan dalam memimpin umatnya kejalan yang benar. Sama artinya dalam penggembalaan jika jemaat kehilangan arah disitulah seorang gembala bertindak dalam mengembalakan dan mengarahkan jemaat.

### **KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian tentang Pengaruh Integritas Gembala Yang Baik Berdasarkan Yoh. 10:1-21 Bagi Perintisan Gereja yang merupakan sebuah tugas dan tanggung jawab seseorang yang ingin melayani untuk kemuliaan Tuhan, dan hal ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh setiap orang. Perintisan gereja yang dimaksud yaitu perintisan yang dapat dikenal dengan ciri pertumbuhan gereja. Integritas sangatlah berpengaruh dalam perintisan sebuah gereja, karena tanpa adanya integritas dalam diri seseorang maka pelayanan yang dilakukan akan tidak sesuai dengan pelayan seorang hamba Tuhan. Integritas yang artinya kualitas ini tidak perlu dipertanyakan lagi, dia menepati janjinya dan tidak meninggalkan prinsip aslinya bahkan di bawah tekanan.

### **REFERENSI**

- Abraham johannis dan meiman zaro mendrofa, *Theopreneurship* (jakarta: Yayasan Covindo, 2022)
- Harahap, E. St., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. by Balai Pustaka (jakarta, 2001)
- Hendry, rudy dan, *Berkhof Louis*, ed. by Penerit Momentum (surabaya, 2001)
- Heward-Mills, Dag, *Perintisan Gereja*, 1st edn (pen.Pechement House, 2015)
- Manurung, Kosma, 'Aktualisasi Pemaknaan Narasi Allah Sebagai Gembala Bagi Orang Percaya Masa Kini Dari Titik Tolak Teologi Pentakosta', *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2.1 (2021), 38–59 <<https://doi.org/10.47596/sg.v2i1.137>>
- Marthen Mau, Felipus Nubatonis, Gianto, Ina Martha, dan Maryantje Anabokay, 'Peran Gembala Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Persahabatan Dengan Semua Orang Marthen', *Saint Paul's Review*, 2.1 (2022), 54–67 <<https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/>>
- Marthen Mau, 'Implementasi Pola Pelayanan Yesus Sebagai Pelayan Menurut Injil Matius 4:23', *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 4.1 (2021)

- Mau, Marthen, 'Implikasi Teologis Berita Pertobatan Yoel Dalam Yoel 2:12-17', *Copyright*©, 1.2 (2020), 98–111 <<http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/magnumopus>>
- , 'Model Pembelajaran Quantum Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen', *Apostolos Journal of Theology and Christian Education*, 1.no 2 (2021)
- , 'Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik', *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1.2 (2020), 145–161
- Mau, Marthen, and Felipus Nubatonis, 'Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Penggembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Daging Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau', *Jurnal PKM Setiadharma*, 1.3 (2020) <<https://jagokata.com/arti-kata/kulat.html>>
- Pfeiffer, Charles . f, *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, ed. by Gandum Mas (malang, 2020)
- Proskunatas Musaputra, Tegar, Markus Amid, Henni Somantik, and Marthen Mau, 'Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di GBI Jemaat Kairos Desa Kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak', 4.2 (2022)
- Saptono, Yohanes Joko, 'Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja', *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 2.1 (2019), 12–24 <<https://doi.org/10.53547/diegesis.v2i1.46>>
- Simon, 'Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja', *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*, 1.2 (2020), 41–64
- Simon, Simon, and Semuel Ruddy Angkouw, 'Perintisan Gereja Sebagai Bagian Dari Implementasi Amanat Agung', *Manna Rafflesia*, 7.2 (2021), 210–34 <[https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v7i2.142](https://doi.org/10.38091/man_raf.v7i2.142)>
- Subekti, Tri, 'Pemuridan Misioner Dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal', *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3.2 (2019), 157 <<https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i2.126>>
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang, 'Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18', *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 4.2 (2020), 74–93 <<https://doi.org/10.52104/harvester.v4i2.16>>
- Telaumbanua, Arozatulo, 'Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2.2 (2019), 362–87 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>>
- Tong, Stephen, *Teologi Penginjilan*, ed. by Momentum (surabaya, 2004)